Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Media Informasi

Menurut Cangara (2006) media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak umum (hlm.119). Mulyanto (2009) menjelaskan informasi merupakan sebuah data yang diolah menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu bentuk nyata (hlm.12). Jadi media informasi merupakan suatu bentuk penyampaian pesan berdasarkan fakta, untuk memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat.

2.1.1. *Above the line* dan *below the line*

Menurut Rustan (2009) *above the line* merupakan media yang tidak langsung menyentuh target secara personal, namun penyebarannya sangat luas, seperti TV, film, radio, web. Ia juga menjelaskan bahwa *below the line* merupakan media yang bersentuhan langsung dengan target dan penyebarannya terbatas, seperti *flyer*, poster, brosur.

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

2.1.2. infografis

Dalam artikel *"apa itu infografis"* infografis atau *infographic* merupakan singkatan dari *information* dan *graphics*. Bentuk visualisasi dari suatu data yang menyampaikan sebuah informasi kepada pembaca, agar lebih mudah dan cepat dipahami. Hal tersebut didukung juga oleh Fajaray dalam artikel "*knowledge forum infografis 2013"*, Ia mengatakan bahwa infografis merupakan representasi visual dari sebuah informasi, data atau ilmu pengetahuan. Hal ini pun diperkuat oleh Smiciklas (2012) infografis merupakan bentuk visualisasi dari data atau ide yang disampaikan kepada pembaca dan mudah dipahami dengan cepat (hlm.3).

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

2.1.2.1. Jenis infografis

Menurut Hissom (2013) dalam artikel *"Type of infographics"* infografis dibagi menjadi 12 jenis, yaitu:

1. *Advocacy*

Menjelaskan masalah-masalah sosial yang ada, kemudian mengajak orang lain untuk memperbaiki masalah.

Gambar 2.1. *advocacy*
(http://myvisualvoice.com/, 2012)

2. *How to*

Menjelaskan mengenai sebuah proses atau langkah-langkah untuk menunjukkan bagaimana cara melakukannya.

Gambar 2.2. *how to*

(http://www.ofifacil.com/, 2013)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

3. *Flowchart*

Untuk membantu pembaca dalam menentukan pilihannya melalui sebuah alur.

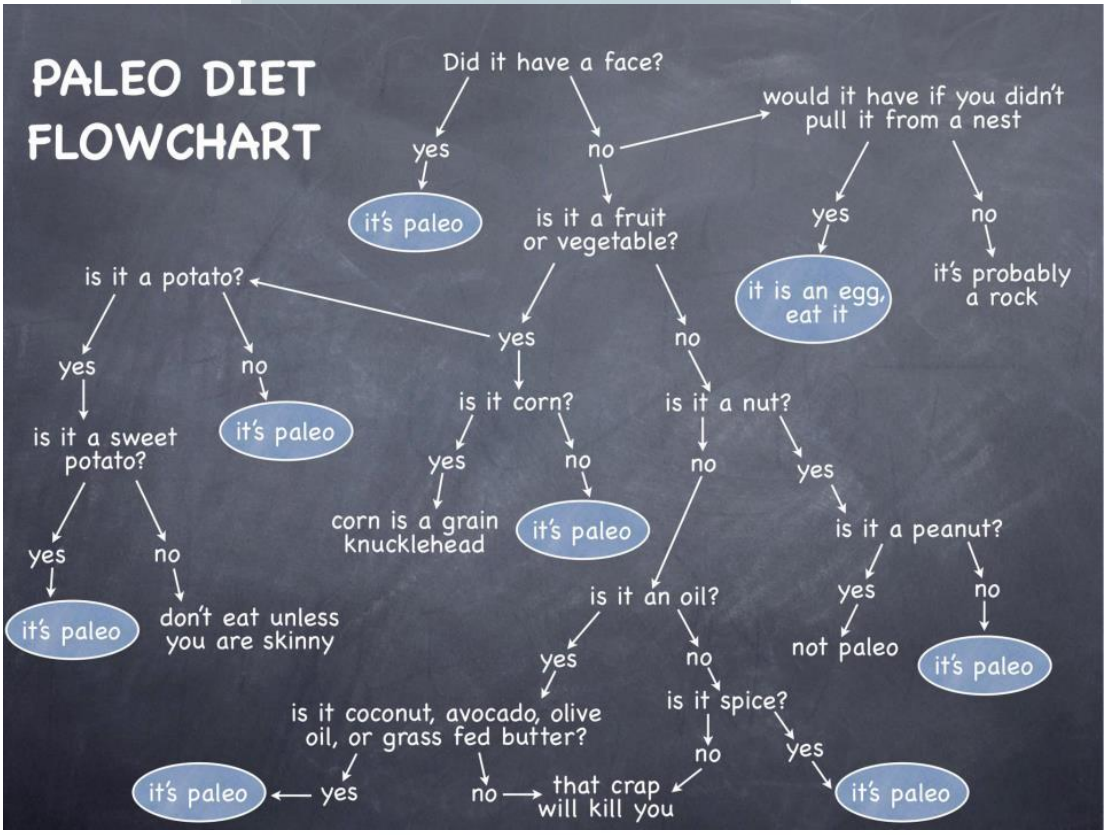

Gambar 2.3. *flowchart*

(infographiclist.files.wordpress.com, 2013)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

4. *Timeline*

Menjelaskan mengenai sebuah peristiwa dari waktu ke waktu.

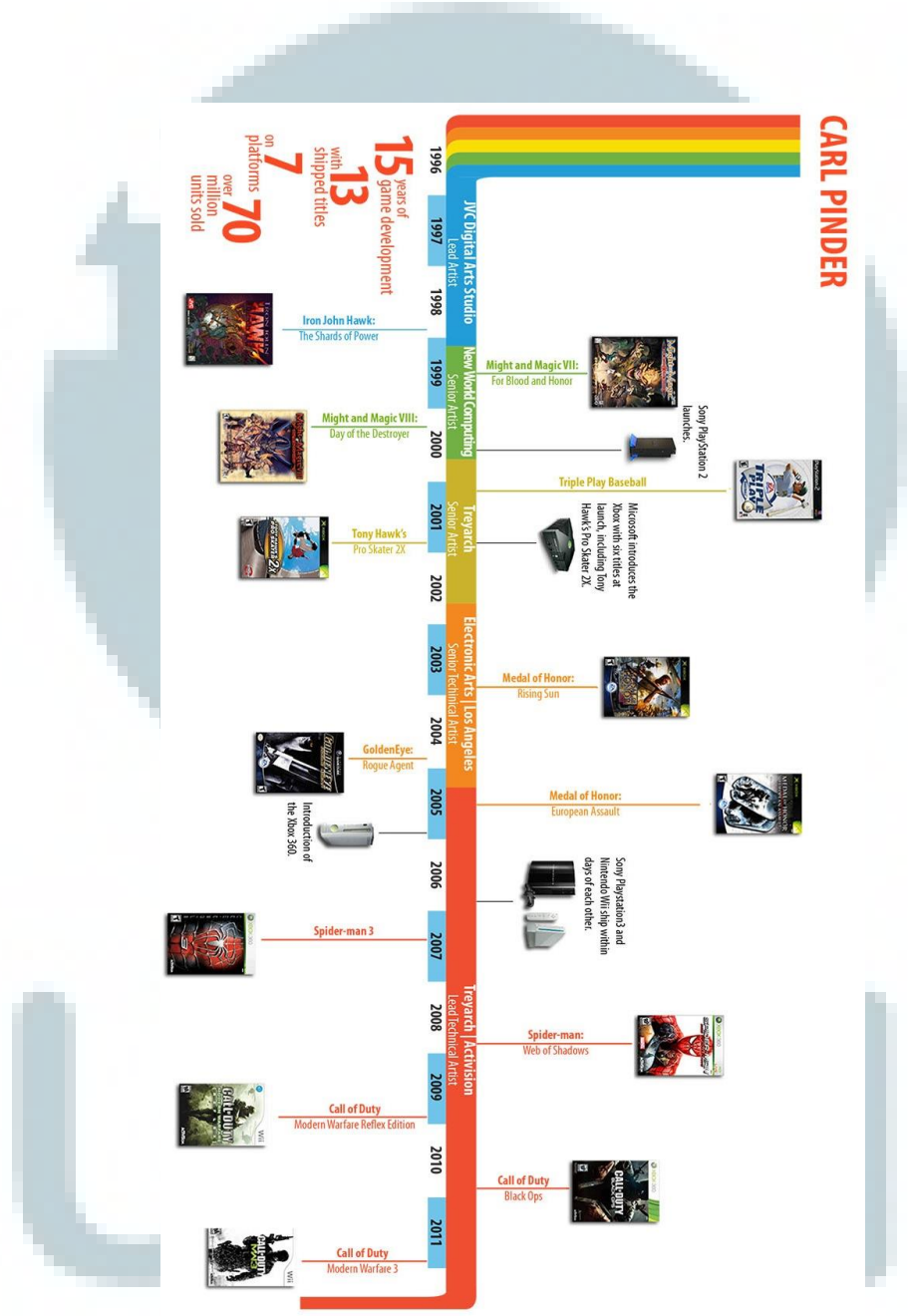

Gambar 2.4. *timeline*

(http://rubiconcrossing.com/, 2012)

5. *Tips*

Menjelaskan informasi terbaik, biasanya terdiri dari 5 informasi.

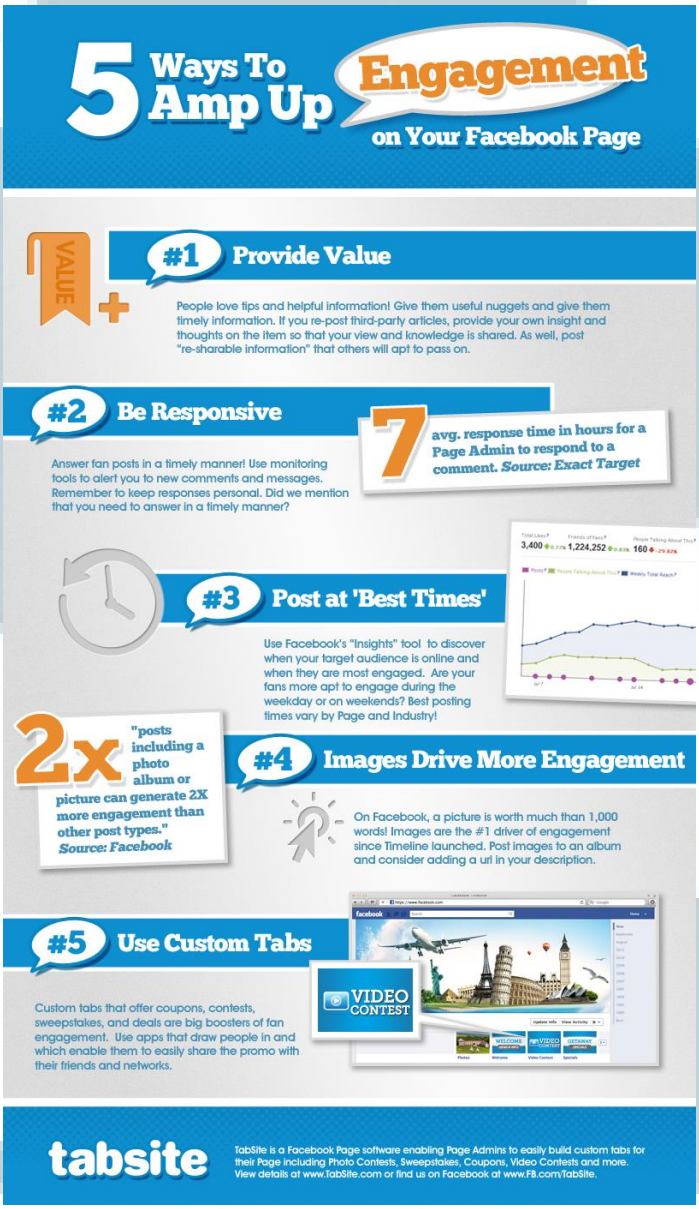

Gambar 2.5. *tips*

(http://www.mergesocialmedia.com/, 2013)

6. *Compare and contrast*

Menjelaskan mengenai perbandingan informasi, untuk membantu pembaca terhadap suatu pemahaman yang berbeda melalui visual.

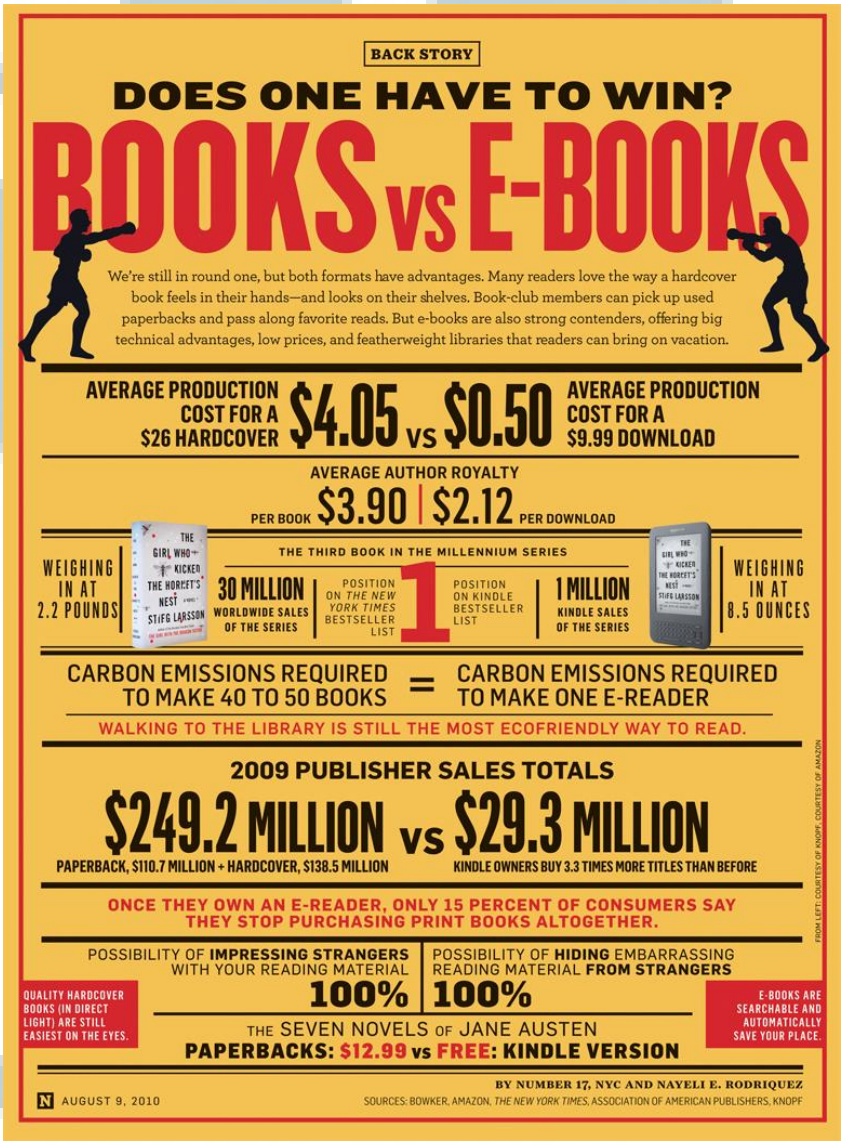

Gambar 2.6. *compare and contrast*

(karenlibrarian.files.wordpress.com, 2010)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

7. *Photo*

Memvisualisasikan suatu hal yang abstrak, untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.

Gambar 2.7. *photo*
(www.behance.net, 2010)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

8. *Did you know*

Menjelaskan fakta yang dikemas secara menarik yang bersumber dari suatu penelitian.

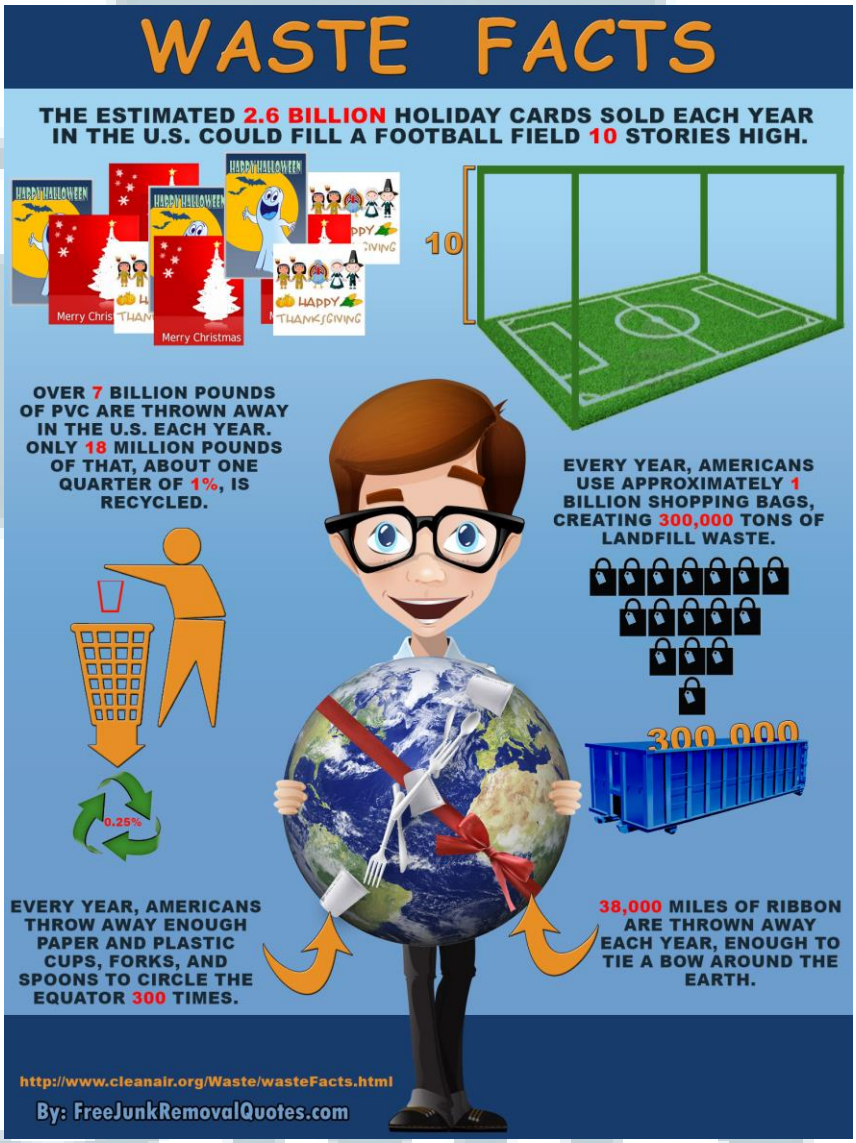

Gambar 2.8. *did you know*

(http://freejunkremovalquotes.com/, 2013)

9. *Demographics*

Menjelaskan mengenai demografi dari suatu data atau informasi.

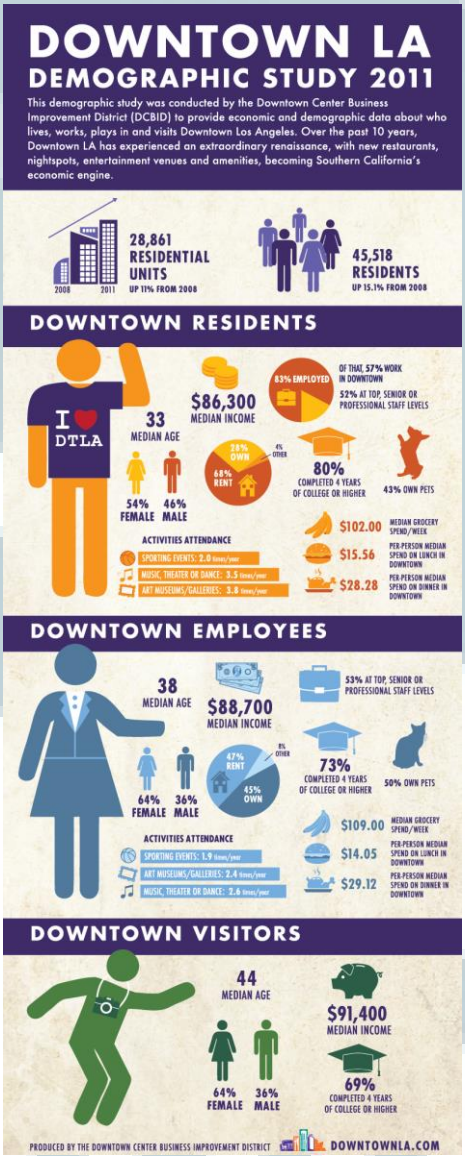

Gambar 2.9. *demographics*

(http://www.downtownla.com/, 2011)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

10. *Research results*

Menjelaskan hasil suatu riset.

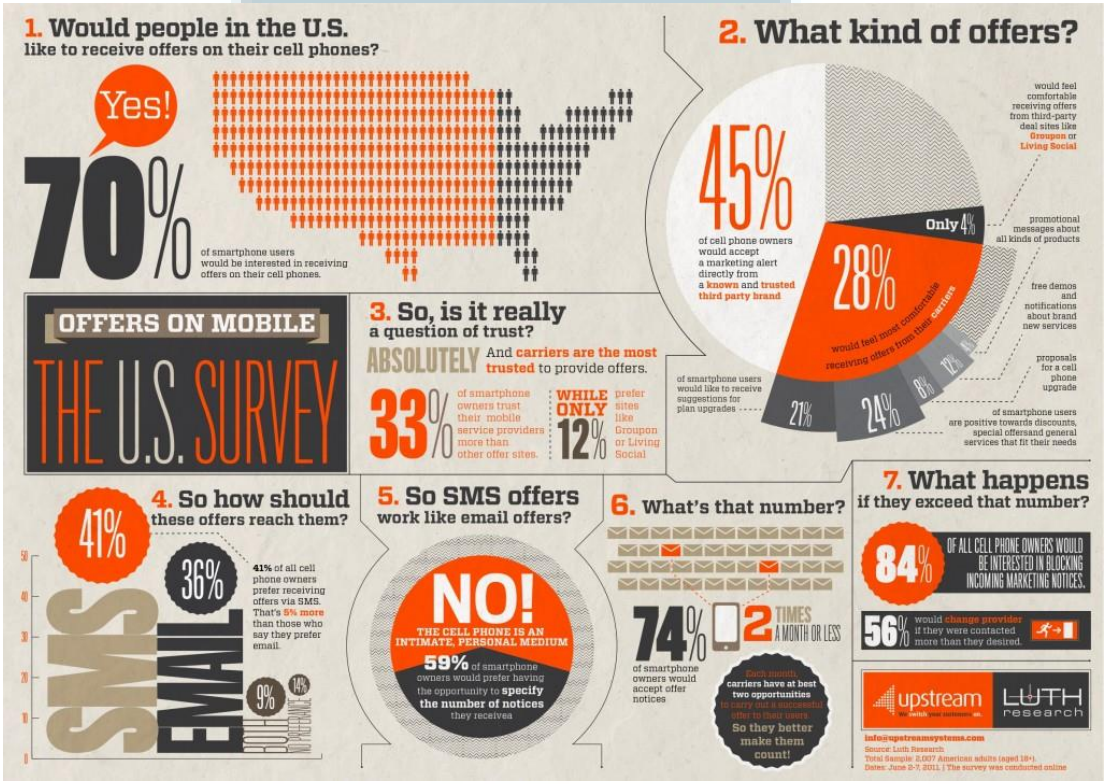

Gambar 2.10. *research results*

(http://smsmarketingnow.com/, 2013)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

11. Data visual

Menjelaskan suatu data melalui visual dari tingkat tertinggi hingga paling rendah.

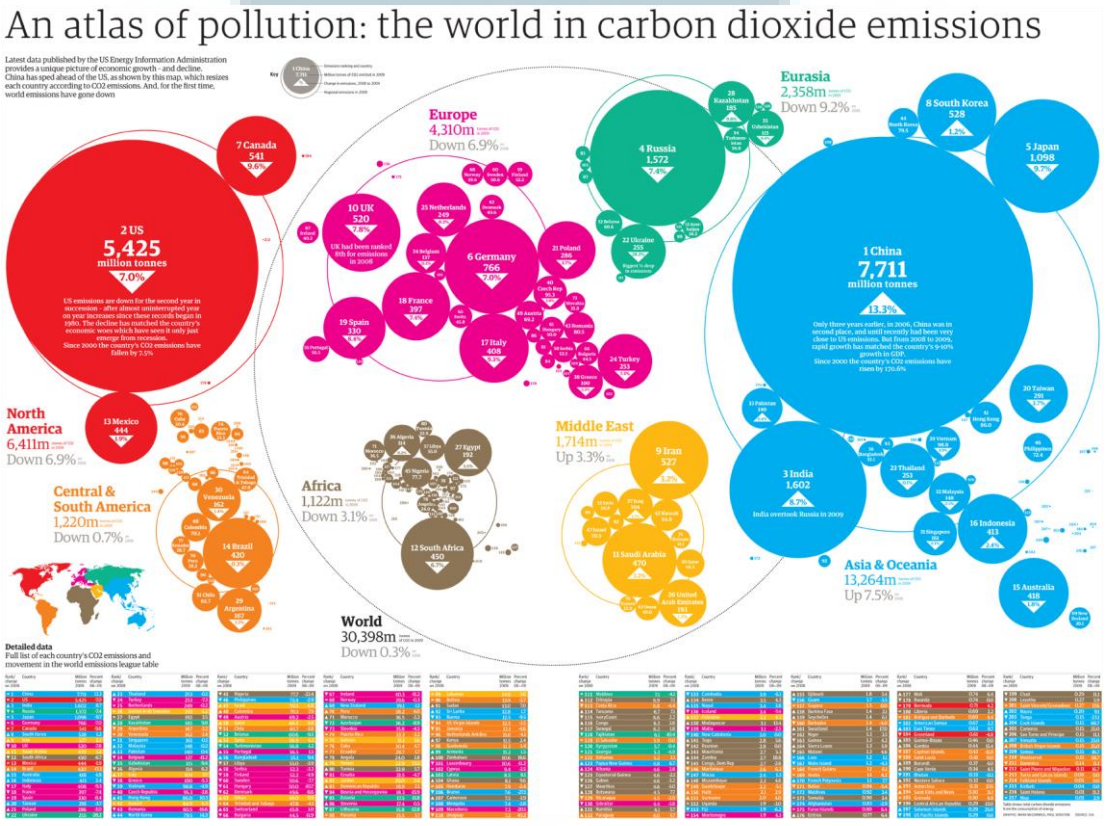

Gambar 2.11. *data visual*

(http://cdn.example-infographics.com/, 2013)

12. *Maps*

Representasi dari letak geografis yang menunjukkan informasi pada suatu tempat.

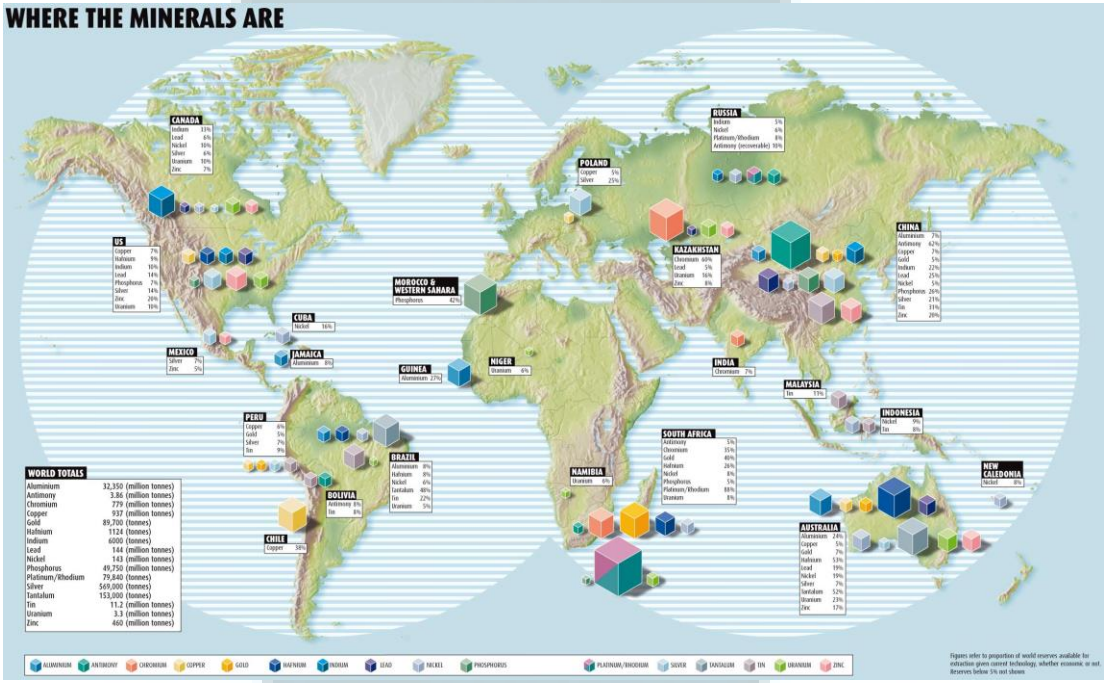

Gambar 2.12. *maps*

(http://www.newscientist.com/, 2013)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

2.2. *Layout*

Rustan (2009) *layout* merupakan tata letak elemen-elemen dalam suatu bidang tertentu dan berfungsi sebagai pendukung konsep atau pesan (hlm. 0). Hal ini didukung juga oleh Graham (2005) yang mengakatakan hal serupa bahwa me-*layout* adalah penempatan elemen-elemen visual pada desain yang ditempatkan pada halaman (hlm. 4).

Begitu pula yang dikatakan oleh Brose dan Harris (2005) menurut mereka *layout* merupakan penyusunan sebuah desain dalam hubangan antara ruang yang dimana keduanya ditempatkan sesuai dengan skema estetika keseluruhan. Mereka juga mengatakan tujuan utama dari tata letak adalah untuk memperlihatkan elemen-elemen visual dan teks yang menjadikan keduanya dapat disampaikan dengan baik (hlm. 10-11).

2.2.1. Warna

Nugroho (2008) menyatakan bahwa warna mempunyai makna serta dampak psikologis bagi manusia yang dapat dilihat dari berbagai arah, seperti panca indera dan budaya (hlm. 35). Hal tersebut di akui oleh Rustan (2009) warna juga merupakan salah satu elemen yang dapat menarik perhatian, meningkatkan *mood* dalam membaca. Pemilihan warna yang salah dapat menyebabkan pembaca kehilangan *mood* untuk membaca (hlm. 56).

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

2.2.1.1. Warna gawat darurat

Menurut artikel "*instalasi gawat darurat" r*umah sakit ken saras, penggolongan warna untuk pasien instalasi gawat darurat (*TRIAGE*) dibagi menjadi 4 warna, yaitu:

1. Merah: gawat darurat.
2. Kuning: darurat tidak gawat.
3. Hijau: tidak gawat tidak darurat.
4. Hitam: pasien meninggal dunia.

Hal tersebut dibenarkan oleh Tari (2012) dalam artikel "*Pelayanan pasien dengan sistem triage di unit gawat darurat"* mengatakan bahwa warna merah membutuhkan pertolongan darurat, warna kuning kasus darurat tetapi pelayanannya dapat ditunda, warna hijau tidak gawat darurat, dan hitam usia harapan hidup tipis.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Pro emergency (2011) dalam bukunya mengatakan bahwa warna merah masuk dalam klasifikasi *high* yang berarti membutuhkan pertolongan pertama atau gawat darurat, kuning berarti *intermediate* atau menengah, hijau berarti *low* atau tidak gawat darurat dan hitam *lowest* atau harapan hidup tipis (hlm.100).

2.3. *Typography*

Sihombing (2001) dalam bukunya mengatakan *typography* merupakan sebuah kedisiplinan seni mengenai huruf yang dipelajari. Beliau juga menjelaskan bahwa mengenali atau memahami bagian anatomi huruf merupakan langkah awal untuk mempelajari tipografi. Identifikasi visual diperlihatkan apabila adanya penggabungan

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

komponen dari suatu huruf. Setiap huruf merupakan kombinasi dari berbagai guratan garis dan terbagi menjadi menjadi dua, yaitu garis dasar dan guratan garis sekunder (hlm. 12-15). Hal ini didukung juga oleh Rustan (2010) yang mengatakan hal serupa, bahwa t*ypography* dimaknai oleh kedisiplinanan yang berkenaan dengan huruf, pada kenyataannya saat ini tipografi telah jauh berkolaborasi dengan bidang-bidang lain, seperti multimedia dan animasi *web*, dan media *online* lainnya (hlm.16).

2.3.1. *Legibility* dan *Readability*

Rustan (2010) perlu adanya pertimbangan *legibility* dan *readability* dalam pemilihan huruf, dimana *legibility* berhubungan dengan kemudahan mengenal dan membedakan huruf. Sedangkan *readability* berhubungan dengan tingkat bacaan. Jika *legibility* disusun dengan baik, maka dapat membantu dalam membaca (hlm. 74).

Garcia dan Stark (dalam Rustan, 2009) telah meneliti di beberapa wilayah pengguna bahasa dan tulisan latin, bahwa orang membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Hal ini dikuatkan oleh Rustan (2009) yang mengatakan bahwa materi publikasi, urutan atau alur pembacaan kebanyakan didesain berdasarkan kencenderungan tersebut. Menurutnya arah gerak mata juga dipengaruhi oleh hal-hal lain berupa pemberian *emphasis* atau pembedaan pada suatu objek seperti warna, ukuran, *style*, dan sebagainya (hlm.76, 78).

2.3.2. *Grid*

Rustan (2009) *grid* merupakan garis-garis yang membantu dalam me-layout dan memudahkan meletakan elemen-elemen *layout* dan memepertahankan keutuhan

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

layout. *grid* diguanakan untuk mempertimbangkan ukuran, bidang, konsep desain, huruf dan sebagainya. Hal tersebut didukung oleh Tondreau (2009) bahwa fungsi dari grid adalah untuk mengorganisasi ruang kosong, menentukan susunan, dan memberikan informasi kepada pembaca (hlm. 8).

2.3.3. *Margin*

Menurut Graver dan Jura (2012) *margin* memiliki beberapa kegunaan seperti mem-*frame* konten menjadi lebih baik secara visual dan desain. Mereka juga mengatakan bahwa *margin* juga melindungi konten dari berbagai bentuk *printing* dan pemotongan, karena konten masih berada dalam area baca (hlm. 96). Hal ini juga didukung oleh Rustan (2009) yang mengatakan bahwa margin digunakan untuk mencegah elemen-elemen terlalu dekat dengan pinggir kertas yang menyebabkan terpotongnya konten pada saat pencetakaan, kecuali disengaja atau sudah dipertimbangkan.

2.4. Bisa ular

Rahardian dalam "*manajemen penanganan gigitan ular 2012"* menjelaskan bahwa bisa ular merupakan protein yang diproduksi oleh *saliva* (kelenjar ludah) yang sudah termodifikasi. Di dalam bisa terdapat enzim dan toksin polipeptida.

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

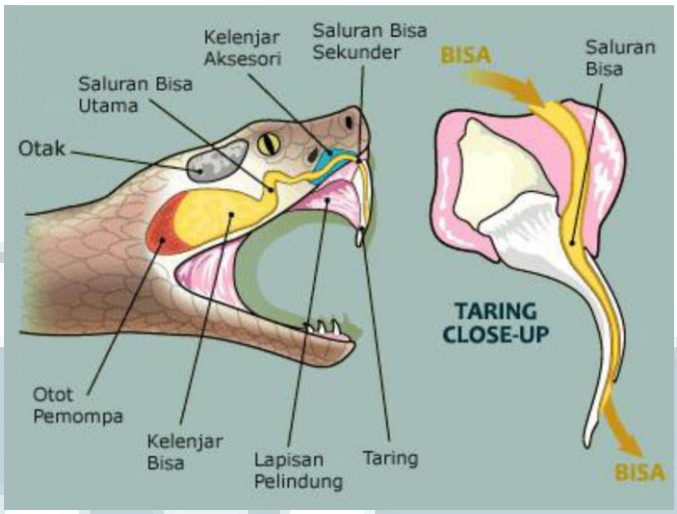

Gambar 2.13. Kelenjar Bisa

(Makalah SIOUX, 2012)

2.4.1. Jenis bisa dan efeknya

Menurut artikel "jenis-jenis bisa ular" (2012) jenis racun atau bisa pada ular terbagi menjadi 4, yaitu:

1. *Haemotoxin*
   - Menghancurkan sel darah merah yang dapat mengakibatkan diamputasinya bagian tubuh yang terkena bisa

     Contoh: C. Rhodostoma (ular tanah), Ophiophagus Hannah (King kobra).
2. *Neurotoxin*
   - Menyerang sistem syaraf
   - Lumpuhnya sistem pernafasan

     Contohnya: Ophiophagus Hannah (King kobra), B. Candidus (Weling).

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

3. *Sitotoksin*

   – menghancurkan sel-sel dalam tubuh, pada sekitar lokasi gigitan

   – Ada tanda hitam atau biru disekitar area gigitan

   Contohnya: Naja Naja (Kobra India).

4. *Miotoksin*

   – Menyerang otot-otot tubuh sehingga menjadi kaku

   – Gagal ginjal, ditandai warna urin yang gelap akibat penguraian otot.

   Contoh: B. Moojeni (*Brazilian lancehead snake*).

Namun hal berbeda dikatakan Rahardian dalam "*manajemen penanganan gigitan ular 2012"* secara garis besar bisa ular dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Neurotoxin*

   – Menyerang dan mematikan jaringan syaraf

   – Kelumpuhan pernafasan

   – Efek yang langsung terasa korban merasakan kantuk yang begitu berat

2. *Haemotoxin*

   – Menyerang dan menghancurkan sirkulasi darah

   – Merusak metabolisme sel

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

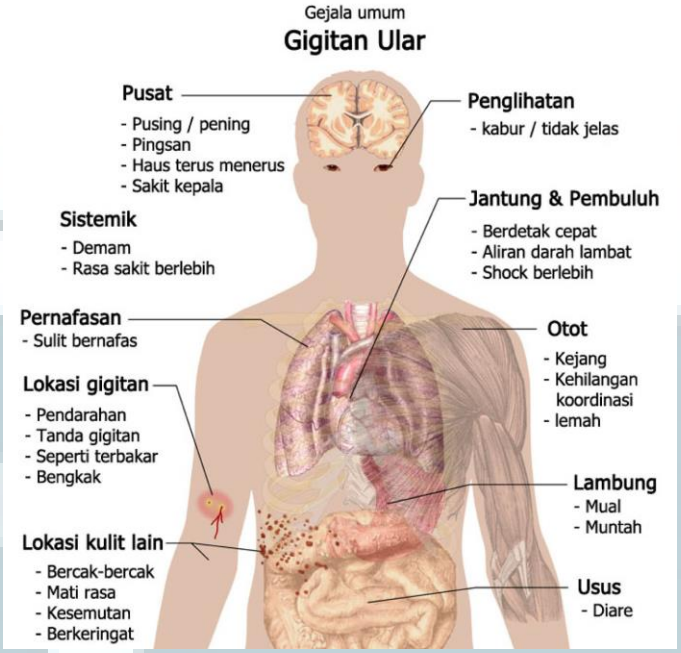

Gambar 2.14. gejala umum

(Makalah SIOUX, 2012)

2.4.2. Tingkatan bisa dari jenis gigi

Rahardian dalam "*manajemen penanganan gigitan ular 2012"* menjelaskan bahwa tipe gigi ular dibagi menjadi 4, yaitu:

1. *Aglypha*: Tidak memiliki taring bisa (tidak berbisa).

   Contoh: *Python Reticulatus* (sanca).

Gambar 2.15. gigi *aglypha*

(Makalah SIOUX, 2012)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

2. *Ophistoglypha*: Memiliki taring bisa pendek, terletak agak kebelakang dari bibir rahang atas (berbisa menengah).

   Contoh: *Boiga dendrophila* (cincin emas).

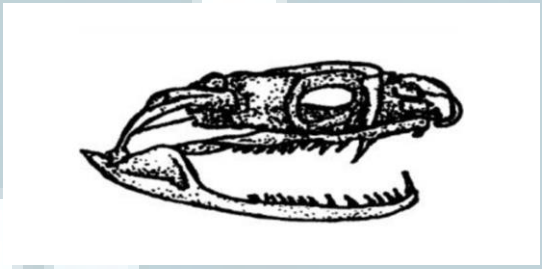

Gambar 2.16. gigi *ophistoglypha*
(Makalah SIOUX, 2012)

3. *Proteroglypha*: Memiliki taring bisa panjang, berada di rahang depan atas (berbisa tinggi).

   Contoh: *Naja Sputatrix* (kobra).

Gambar 2.17. gigi *proteroglypha*
(Makalah SIOUX, 2012)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015

4. *Selenoglypha*: Memiliki taring yang sangat panjang, dan bisa dilipat (berbisa tinggi).

   Contoh: *Colloselasma rhodhostoma* (ular tanah).

Gambar 2.18. gigi *selenoglypha*
(Makalah SIOUX, 2012)

Perancangan Media..., Zulhasmi Hakim, FSD UMN, 2015